

**PENGARUH LIKUIDITAS BANK, EFISIENSI OPERASI, DAN
KUALITAS KREDIT TERHADAP PROFITABILITAS BANK**

(Studi Empiris pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun
2009-2013)

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah
Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Univer
sitas Negeri Padang*



Disusun oleh:
BETRISSIA YUZELSTI
NIM.1103210

AKUNTANSI (S1)
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
PADANG
2015

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH LIKUIDITAS BANK, EFISIENSI OPERASI, DAN KUALITAS
KREDIT TERHADAP PROFITABILITAS BANK**

(Studi Empiris pada Bank Umum yang terdaftar di BEI tahun 2009-2013)

Nama : BETRISSIA YUZELSTI

TM/NIM : 2011/1103210

Program Studi : Akuntansi

Keahlian : Keuangan

Fakultas : Ekonomi

Padang, Juni 2015

Disetujui oleh :

Pembimbing I



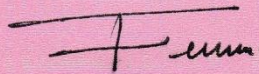
Dr. H. Efrizal Syofyan, SE, M.Si, Ak
NIP. 19580519 199001 1 001

Pembimbing II



Charoline Ceisvianny SE. M. Ak
NIP. 198001019 200604 2 002

Mengetahui,
Ketua Program Akuntansi



Fefri Indra Arza, SE, M.Sc, Ak
NIP. 19730213 199903 1003

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*

Judul : Pengaruh Likuiditas Bank, Efisiensi Operasi, dan Kualitas Kredit Terhadap Profitabilitas Bank (Studi Empiris pada Bank Umum yang terdaftar di BEI tahun 2009-2013)

Nama : Betrissia Yuzelsti

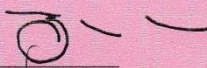
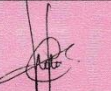
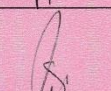
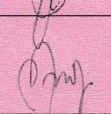
TM/NIM : 2011/1103210

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Padang, Juli 2015

Tim Penguji

No.	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	: Dr. H. Efrizal Syofyan, SE, M.Si, Ak	1. 
2.	Sekretaris	: Charoline Ceisvianny SE. M. Ak	2. 
3.	Anggota	: Salma Taqwa, SE, M.Si	3. 
4.	Anggota	: Nurzi Sebrina, SE, Ak, M.Sc	4. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Betrissia Yuzelsti
NIM/Thn.Masuk : 1103210/2011
Tempat/Tgl.Lahir : Bukittinggi/ 16 Juli 1993
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Jl. Kusuma Bhakti Palolok
No.Hp/Telpon : 085274300309
Judul Skripsi : Pengaruh Likuiditas Bank, Efisiensi Operasi, Dan Kualitas Kredit Terhadap Profitabilitas Bank (*Studi Empiris Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2009-2013*)

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis atau skripsi saya ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (Sarjana), baik di UNP maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis atau skripsi ini sah apabila telah ditandatangani asli oleh tim pembimbing, tim penguji dan ketua program studi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima Sanksi Akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis atau skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, Juni 2015
Yang menyatakan,


Betrissia Yuzelsti
Rn/Nim: 2011/1103210

ABSTRAK

Betrissia Yuzelsti. 1103210/2011. Pengaruh Likuiditas Bank, Efisiensi Operasi, dan Kualitas Kredit Terhadap Profitabilitas Bank
(Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2009-2013)

Pembimbing 1 : Dr. H. Efrizal Syofyan, SE, M.Si, Ak

Pembimbing 2 : Charoline Cheisviyanny, SE, M.Ak, Ak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas (*Loan to Deposit Ratio-LDR*), efisiensi operasi (*BOPO*), dan kualitas kredit (*Non Performing Loan-NPL*) terhadap profitabilitas (*Return on Asset-ROA*) bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini tergolong penelitian kausatif dengan populasi perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga memperoleh sampel sebanyak 29 bank dari 39 bank yang tercatat selama periode penelitian (2009-2013). Jenis data data dokumenter dan sumber data adalah data sekunder serta teknik pengumpulan data adalah observasi dokumentasi. Teknik analisis data meliputi: uji asumsi klasik uji regresi berganda dan uji hipotesis. Analisis data menggunakan program SPSS versi 20.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR (likuiditas bank) tidak berpengaruh terhadap ROA (profitabilitas bank), semakin tinggi BOPO (semakin rendah efisiensi operasi) maka akan semakin rendah ROA (semakin rendah profitabilitas bank), dan semakin tinggi NPL (semakin rendah kualitas kredit) maka semakin rendah ROA (semakin rendah profitabilitas bank). kemampuan prediksi dari ketiga variabel tersebut terhadap profitabilitas bank dalam penelitian ini sebesar 65.5% sedangkan sisanya 44.5% ditentukan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kemudahan pada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Pengaruh Likuiditas Bank, Efisiensi Operasi, dan Kualitas Kredit Terhadap Profitabilitas Bank** (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2009-2013). Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna menyelesaikan pendidikan program S-1 dan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis dibimbing dan dibantu oleh berbagai pihak yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi. Oleh karena itu, perkenankan penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Efrizal Syofyan, SE, M.Si, Ak selaku pembimbing I dan Ibu Charoline Ceisviyanny SE. M. Ak selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan transfer ilmu kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Salma Taqwa, SE, M.Si dan Ibu Nurzi Sebrina, SE, Ak, M.Sc selaku penelaah dan penguji yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Yunia Wardi, Drs, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Fefri Indra Arza, S.E, M.Sc, Ak dan Bapak Henri Agustin S.E, M.Sc, Ak selaku ketua dan sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Padang. Serta Kakak Syamsarini selaku tenaga administrasi program studi Akuntansi.

5. Ibu Nurzi Sebrina, SE, Ak, M.Sc selaku pembimbing akademik.
6. Staf dosen serta karyawan/karyawati Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
7. Pegawai perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
8. Kedua orang tua tercinta, Bapak Farmizal dan Ibu Yulinar, serta kakak dan adik Annisa Yuzelsti dan Qori M. Afif yang tiada henti-hentinya berdoa, memotivasi, dan memberi semangat untuk selalu bangkit serta mencurahkan segala perhatiannya bagi penulis.
9. Semua sahabat seperjuangan di Prodi Akuntansi angkatan 2011 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang serta rekan-rekan Prodi Ekonomi Pembangunan, Manajemen, Pendidikan Ekonomi, dan Diploma 3 yang sama-sama berjuang atas motivasi, saran, serta dukungan yang sangat berguna dalam penulisan ini.
10. Serta semua pihak yang telah membantu dalam proses perkuliahan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan, bimbingan dan petunjuk yang bapak/ibu dan rekan - rekan berikan menjadi amal ibadah dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Penulis telah melakukan yang terbaik dalam proses penyusunan skripsi ini, namun kritik dan saran tetap sangat penulis harapkan demi perbaikan kearah yang lebih baik. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Padang, Juni 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
<u>ABSTRAK</u>	i
<u>KATA PENGANTAR</u>	ii
<u>DAFTAR ISI</u>	v
<u>DAFTAR TABEL</u>	x
<u>DAFTAR GAMBAR</u>	xi
<u>DAFTAR LAMPIRAN</u>	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	11
A. Kajian Teori	11
1. Bank.....	11
2. Profitabilitas.....	13
3. Likuiditas	16
4. Efisiensi Operasi.....	20
5. Kualitas Kredit.....	22
B. Penelitian Terdahulu	25
C. Pengembangan Hipotesis	28
1. Pengaruh Likuiditas Bank Terhadap Profitabilitas.....	28
2. Pengaruh Efisiensi Operasio Terhadap Profitabilitas Bank	29
3. Pengaruh Kualitas Kredit Terhadap Profitabilitas Bank	30

D. Kerangka Konseptual	46
------------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	32
B. Jenis dan Sumber Data	32
C. Populasi dan Sampel	32
C. Jenis dan Sumber Data	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Variabel Penelitian	35
1. Variabel Dependen (Y).....	36
2. Variabel Dependen (X).....	36
F. Pengukuran Variabel.....	36
1. Profitabilitas Bank	36
2. Likuiditas Bank.....	36
3. Efisiensi Operasi.....	37
4. Kualitas Kredit.....	37
G. Metode Analisis Data.....	38
1. Asumsi Klasik.....	38
a. Uji Normalitas.....	38
b. Uji Multikolinearitas.....	39
c. Uji Heteroskedastisitas	39
d. Uji Autokorelasi.....	40
2. Model Analisis Regresi Berganda	40
3. Uji Hipotesis	42
a. Pengujian Secara Parsial (Uji t)	42

b. Pengujian Secara Simultan	43
c. Koefisien Dterminasi R^2	43
G. Defenisi Operasional	44
1. Profitabilitas Bank	44
2. Likuiditas Bank.....	44
3. Efisiensi Operasi	45
4. Kualitas Kredit	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Gambaran Umum BEI.....	
1. Sejarah Perkembangan Bursa Efek Indonesia	46
2. Gambaran Umum Perusahaan Perbankan	49
3. Sejarah Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia.....	50
B. Deskripsi Variabel Penelitian.....	66
1. Profitabilitas Bank (Y).....	54
2. Likuiditas Bank (X_1).....	56
3. Efisiensi Operasional (X_2)	60
4. Kualitas Kredit (X_3).....	63
C. Statistik Deskriptif.....	66
D. Uji Asumsi Klasik	69
1. Uji Normalitas	69
2. Uji Multikolinearitas	70
3. Uji Heteroskedastisitas	71
4. Uji Autokorelasi	73
E. Model Regresi Berganda	74
F. Pengujian Model Penelitian	76

1. Koefisien Determinasi (R^2)	76
2. Pengujian Secara Simultan (Uji f).....	77
3. Pengujian Secara Parsial (Uji t).....	78
G. Pembahasan	80
1. Pengaruh Likuiditas Bank (<i>Loan to Deposit Ratio</i>) terhadap Profitabilitas (<i>Return On Asset</i>).....	80
2. Pengaruh Efisiensi Operasional (Beban Operasi Pendapatan Operasional) terhadap Profitabilitas (<i>Return On Asset</i>)	82
3. Pengaruh Kualitas Kredit (<i>Noan Performing Loan</i>) terhadap Profitabilitas (<i>Return On Asset</i>)	84
4. Uji Autokorelasi	72
BAB V PENUTUP	85
A. Kesimpulan	85
B. Keterbatasan Penelitian	85
C. Saran.....	6
DAFTAR PUSTAKA	xiii
LAMPIRAN	88

DAFTAR TABEL

Halaman

Nama Tabel

1. Perkembangan LDR, BOPO, NPL, dan ROA Beberapa Perbankan.....	6
2. Kriteria Pemilihan Sampel	34
3. Daftar Bank Umum go Public di Indonesia Tahun 2009-2013.....	34
4. Data <i>Return On Asset</i> (ROA) Bank Umum Tahun 2009-2013	55
5. Jumlah Perbankan Menurut Tingkat <i>Return On Asset</i> (ROA)	56
6. Data <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) Bank Umum Tahun 2009-2013	57
7. Jumlah Perbankan Menurut Tingkat <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	59
8. Data Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Umum Tahun 2009-2013	61
9. Jumlah Perbankan Menurut Tingkat Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	63
10. Data <i>Non Performing Loan</i> (NPL) Bank Umum Tahun 2009-2013.....	64
11. Jumlah Perbankan Menurut Tingkat <i>Non Performing Loan</i> (NPL)	66
12. Deskriptif Statistik.....	67
13. Hasil Uji Multikolinearitas	71
14. Hasil Spearman	72
15. Uji Autokorelasi	73
16. Uji Regresi Berganda	74
17. Pengujian Secara Parsial	76
18. Pengujian Secara Simultan (Uji f)	77
19. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	78

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Nama Gambar

1. Kerangka Konseptual31
2. Normal *P-Plot of Regression Standardized Residual*70

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Nama Lampiran

1. Daftar Sampel Perusahaan	88
2. <i>Return On Asset</i> (ROA) Perusahaan Sampel	89
3. <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) Perusahaan Sampel	90
4. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Perusahaan Sampel	91
5. <i>Non Performing Loan</i> (NPL) Perusahaan Sampel	92
6. Hasil Olah Data SPSS	93

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*Financial Intermediary*) antara pihak-pihak yang kelebihan dana (*Surplus Unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*Deficit Unit*) (Kasmir, 2008). Bank memiliki kedudukan yang strategis, yakni sebagai penunjang kelancaran sistem pembayaran, pelaksanaan kebijakan moneter dan pencapaian stabilitas sistem keuangan, sehingga diperlukan perbankan yang sehat, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan (Booklet Perbankan Indonesia 2014).

Bank adalah anggota lembaga yang paling dominan, mampu memobilisasi dana, mengumpulkan, dan mengalokasikan dan dalam jumlah besar dibandingkan anggota keuangan lainnya. Bank komersial muncul karena mampu menekan ongkos transaksi, yang sangat mahal dibandingkan transaksi langsung (Ktut, 2009).

Tujuan fundamental bisnis perbankan adalah memperoleh keuntungan optimal dengan jalan memberikan layanan jasa keuangan kepada masyarakat, baik itu berdasarkan prinsip konvensional maupun berdasarkan prinsip syariah (Kasmir, 2008). Bagi pemilik saham menanamkan modalnya bertujuan untuk memperoleh penghasilan berupa deviden atau mendapatkan keuntungan dari peningkatan harga saham yang dimiliki. Menurut Mudrajat (2002), penting bagi bank untuk senantiasa menjaga kinerjanya dengan baik, terutama menjaga tingkat profitabilitas yang tinggi, mampu membagikan deviden dengan baik, prospek

usaha yang selalu berkembang, dan dapat memenuhi ketentuan *prudential banking regulation* dengan baik.

Sebagai suatu entitas ekonomi, bank memberi laporan keuangan untuk menunjukkan informasi dan posisi keuangan yang disajikan untuk pihak-pihak yang berkepentingan. Informasi akuntansi seperti yang tercantum di dalam laporan keuangan dapat digunakan oleh investor sekarang dan potensial dalam memprediksi penerimaan kas dari deviden dan bunga di masa yang akan datang. Dividen yang akan diterima oleh investor tergantung pada jumlah laba yang diperoleh perusahaan pada masa yang akan datang. Oleh karena itu, kondisi profitabilitas suatu perusahaan sangat penting untuk diketahui.

Analisis laporan keuangan adalah hubungan antara satu angka dalam laporan keuangan dengan angka lain yang mempunyai makna atau dapat menjelaskan arah perubahan suatu fenomena (Soemarso, 2005). Analisis terhadap laporan keuangan bertujuan untuk mengetahui tingkat profitabilitas dan tingkat resiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan. Untuk dapat memanfaatkan laporan keuangan diperlukan teknik untuk menginterpretasikan laporan keuangan. Salah satu teknik dalam analisis laporan keuangan perusahaan adalah analisis rasio keuangan (Subramanyam, 2013).

Analisis rasio keuangan merupakan salah satu analisis laporan keuangan yang dapat menjadi alat bagi para pengambil keputusan baik bagi pihak internal maupun eksternal dalam menentukan kebijakan berikutnya. Bagi pihak eksternal terutama kreditur dan investor, rasio keuangan dapat digunakan dalam menentukan apakah suatu perusahaan wajar untuk diberikan kredit atau untuk

dijadikan lahan investasi yang baik. Bagi pihak manajemen, rasio keuangan dapat dijadikan alat untuk memprediksi kondisi keuangan perusahaan dimasa datang (Bachtiar Usman, 2003).

Menurut Defri (2012) profitabilitas bank merupakan kemampuan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Sedangkan menurut Bambang (2002) profitabilitas merupakan kemampuan suatu bank untuk menghasilkan laba selama periode tertentu yang menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva yang menghasilkan laba tersebut. Berhubungan dengan tujuan fundamental bank yaitu menghasilkan keuntungan yang optimal, bank harus menjaga kinerjanya tetap baik agar dapat menghasilkan tingkat profitabilitas yang tinggi.

Untuk mencapai profitabilitas yang maksimal, pihak bank dapat melakukan dengan meningkatkan jumlah produk yang dijual berupa produk simpanan maupun produk pinjaman yang diberikan (Dito, 2011). Dengan demikian apabila suatu bank jumlah penjualan produknya dalam jumlah relatif besar maka mengakibatkan total aset bank tersebut relatif besar pula, karena outstanding simpanan sisi pasiva dan outstanding pinjaman disisi aktiva jumlahnya meningkat. Hal ini menunjukkan dengan meningkatnya total pendapatan maka akan meningkatkan profitabilitas bank (Wisnu Mawardi, 2005).

Rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas bank yaitu rasio ROA (*Return on Asset*) dimana ROA merupakan ukuran profitabilitas bank yang umum digunakan. *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan memalalui total aset yang bersangkutan (Irmawati, 2014).

Jika ROA suatu perusahaan mengalami penurunan maka hal tersebut mengindikasikan turunnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Oleh karena itu Return On Asset (ROA) penting dalam mengukur profitabilitas suatu bank, dimana ROA dapat menggambarkan kemampuan suatu bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Menurut peraturan Bank Indonesia Nomor. 6/10/PBI/2004 Pasal 3 penilaian tingkat kesehatan bank mencakup penilaian terhadap faktor permodalan, kualitas aset yang didalamnya termasuk kualitas kredit, manajemen, rentabilitas, likuiditas, dan sensitivitas terhadap resiko pasar.

Likuiditas merupakan kemampuan manajemen bank dalam menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi semua kewajiban-kewajibannya maupun komitmen yang telah dikeluarkan pada nasabahnya. *Loan to Deposit Ratio* digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan yang mengukur perbandingan dana yang ditempatkan dalam bentuk kredit, yang berasal dari pihak ketiga yang berada di bank. Semakin besar rasio LDR maka semakin besar pendapatan kredit yang diterima oleh bank yang kemudian berdampak kepada semakin tingginya rasio ROA (Manikam, 2013). Maka semakin likuid suatu bank maka semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh perusahaan tersebut.

Efisiensi operasional berkaitan dengan masalah pengendalian biaya. Efisiensi operasional mempengaruhi profitabilitas bank, yakni untuk menunjukkan apakah bank telah menggunakan seluruh faktor produksinya dengan tepat guna dan berhasil guna (Dwihilda, 2013). Efisiensi operasional suatu perusahaan perbankan dapat diukur dengan BOPO yang merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat

efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya (Veithzal,2007). Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, besarnya BOPO yang normal berkisar antara 94%-96%. Semakin tinggi BOPO maka menjadi semakin tidak efisien, dan akan menurunkan profitabilitas bank (ROA).

Kualitas kredit yang dihadapi bank diakibatkan oleh pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Untuk menilai kualitas aktiva khususnya pada kualitas kredit yang dihadapi digunakan *Non Performing Loan* (NPL). NPL merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank mengenai risiko kegagalan kredit oleh debitur. Menurut Manikam (2012) Semakin besar NPL maka semakin besar resiko kegagalan kredit yang disalurkan dan berpotensi menurunkan pendapatan bunga serta menurunkan laba yang berdampak pada turunnya ROA. Berikut data mengenai perkembangan LDR, BOPO, dan NPL perbankan serta pengaruhnya terhadap ROA:

Tabel 1. Perkembangan LDR (Loan to Deposit Ratio), BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional), NPL (Non Performing Loan), dan ROA (Return On Asset) Beberapa Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI

Kode	Nama Perusahaan	Tahun	ROA	LDR	BOPO	NPL
BBRI	Bank Rakyat Indonesia	2012	4,327%	77,917%	65,748%	1,442%
		2013	3,810%	86,126%	55,649%	1,267%
MCOR	Bank Windu Kentjana International Tbk	2012	1,971%	85,186%	84,688%	1,969%
		2013	1,499%	85,567%	84,672%	1,691%

Sumber: www.idx.co.id (diolah sendiri)

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa ROA, LDR, BOPO, dan NPL yang diperoleh dari 2 perusahaan perbankan dari tahun 2012-2013 berfluktuatif. Perubahan yang terjadi pada rasio LDR, BOPO, dan NPL setiap tahunnya tidak

sejalan dengan perubahan yang terjadi pada ROA. Dimana seharusnya peningkatan LDR akan mengakibatkan peningkatan pada ROA dan peningkatan pada BOPO dan NPL mengakibatkan penurunan pada ROA, dan begitu juga sebaliknya.

Selain perbedaan antara teori dan yang terjadi di lapangan, juga terjadi perbedaan antara beberapa hasil penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Bambang Sudiyatno (2010) dan Defri (2012) memiliki hasil bahwa LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwihilda Rezha Mitasari (2013) yang memiliki hasil bahwa LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Irmawati dan Dewi Lestari (2014) dan Cipta Rini (2009) yang memiliki hasil LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Penelitian yang dilakukan oleh Johar Manikam (2013) dan Defri (2012) memiliki hasil bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, tidak sejalan dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Irmawati dan Dewi Lestari (2014) yang memiliki hasil BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan oleh Johar Manikam (2013) dan Dwihilda Rezha Mitasari (2013) memiliki hasil bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Pandu Mahardian (2008) memiliki hasil bahwa NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh beberapa hal, pertama terdapat perbedaan antara teori yang ada dan apa yang terjadi, selain itu juga terdapat

perbedaan dari hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan. Fokus dari penelitian ini adalah untuk meneliti pengaruh likuiditas bank, efisiensi operasi, dan kualitas kredit terhadap profitabilitas bank sebagai variabel independen. Pemilihan keempat proksi tersebut dikarenakan berdasarkan penelitian terdahulu keempat proksi tersebut mengalami ketidakkonsistenan hasil penelitian.

Objek penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013. Hal ini dikarenakan karena perbankan merupakan lembaga keuangan terpenting dan sangat mempengaruhi perekonomian secara mikro maupun secara makro. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penambahan periode penelitian yaitu penambahan tahun pelaporan keuangan yakni tahun 2013 serta variabel yang digunakan merupakan variabel yang hasilnya tidak konsisten pada beberapa penelitian sebelumnya.

Penelitian ini penting untuk dilaksanakan karena apabila tidak dilakukan penelitian yang membahas mengenai tingkat pengaruh likuiditas bank, efisiensi operasi, dan kualitas kredit terhadap profitabilitas bank maka adanya kemungkinan pengguna laporan keuangan mengalami kesalahan dalam memahami laporan keuangan karena terdapat perbedaan antara teori dan fenomena yang terjadi, mengingat laporan keuangan merupakan pedoman bagi pengguna laporan baik internal dan eksternal dalam pengambilan keputusan maka penelitian ini penting untuk dilakukan sehingga pengambilan keputusan menjadi tepat dengan informasi yang berkualitas.

Berdasarkan uraian diatas dan pentingnya melakukan analisis rasio keuangan untuk mengetahui keadaan profitabilitas perbankan agar dapat mengetahui keadaan bank tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Likuiditas Bank, Efisiensi Operasi, dan Kualitas Kredit Terhadap Profitabilitas Bank”** (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2009-2013).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Sejauhmana pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas bank?
2. Sejauhmana pengaruh efisiensi operasi terhadap profitabilitas bank?
3. Sejauhmana pengaruh kualitas kredit terhadap profitabilitas bank?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah memperoleh bukti empiris mengenai:

1. Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas bank.
2. Pengaruh efisiensi operasi terhadap profitabilitas bank.
3. Pengaruh kualitas kredit terhadap profitabilitas bank.

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya untuk:

1. Bagi Penulis

Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman penulis mengenai tentang pengaruh rasio likuiditas, efisiensi bank, dan kualitas kredit terhadap profitabilitas bank.

2. Bagi Dunia Bisnis

Memberi kontribusi bagi dunia bisnis khususnya bagi para pengguna laporan keuangan agar dapat mengambil keputusan yang tepat serta bagi pihak perbankan dapat melakukan tindakan terhadap penurunan kemampuan menghasilkan laba.

3. Bagi Pendidikan

Memberi kontribusi bagi dunia pendidikan dalam hal pengembangan teori mengenai likuiditas, efisiensi bank, kualitas kredit, dan profitabilitas bank.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Bank

Menurut Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang RI nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan Bank adalah “ Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Sedangkan Bank Umum adalah bank yang dapat memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Dalam booklet Perbankan Indonesia tahun 2014 yang dimaksud dengan perbankan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Perbankan Indonesia dalam menjalankan fungsinya berasaskan demokrasi ekonomi menggunakan prinsip kehati-hatian. Fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat serta bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan nasional dan meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Perbankan memiliki kedudukan yang strategis yakni sebagai penunjang

kelancaran sistem pembayaran, pelaksanaan kebijakan moneter dan pencapaian stabilitas keuangan, sehingga diperlukan perbankan yang sehat, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.

Bank adalah suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan yang menyalurkan dana dari pihak yang berkelebihan dana pada waktu yang ditentukan (Dendawijaya, 2005). Bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Maka dapat disimpulkan bank adalah suatu badan usaha yang sebagai perantara keuangan menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali pada masyarakat. Fungsi bank secara lebih spesifik menurut Susilo dalam Dito 2011 adalah:

1. *Agent of trust*

Dasar utama dalam perbankan adalah *trust* atau kepercayaan, baik dalam hal penghimpunan dana. Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank apabila dilandasi oleh unsur kepercayaan.

2. *Agent of development*

Kegiatan perekonomian masyarakat yaitu sektor moneter dan sektor riil, tidak dapat dipisahkan. Kedua sektor tersebut berinteraksi saling mempengaruhi satu dengan yang lain. Karena kelancaran kegiatan investasi-distribusi-konsumsi ini tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian masyarakat.

3. *Agent of service*

Selain melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa-jasa yang lain kepada masyarakat, diantaranya jasa pengiriman uang, jasa penitipan barang berharga, jasa pemberian jaminan bank, dan jasa penyelesaian tagihan.

Dari ketiga fungsi bank ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang menyeluruh dan lengkap mengenai fungsi bank dalam perekonomian, sehingga bank tidak hanya dapat diartikan sebagai lembaga perantara keuangan atau (*financial intermediary institution*)

Berdasarkan Undang-Undang, struktur bank konvensional di Indonesia terdiri atas bank umum dan BPR. Perbedaan utama bank umum dan Bank BPR adalah dalam kegiatan operasionalnya. BPR tidak dapat menciptakan uang giral, dan memiliki jangkauan dan kegiatan operasional yang terbatas. Selanjutnya dalam kegiatan usahanya dianut dual bank sistem, yaitu bank umum dapat melaksanakan kegiatan usaha bank konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah. Sementara prinsip kegiatan BPR dibatasi hanya dapat melakukan kegiatan usaha bank konvensional atau berdasarkan prinsip syariah.

2. **Profitabilitas**

Profitabilitas atau rentabilitas merupakan penilaian terhadap kondisi dan kemampuan rentabilitas bank untuk mendukung kegiatan operasionalnya dan permodalan (Veithzal,2007). Profitabilitas menggambarkan kinerja

fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektifitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba (Harmono, 2011).

Menurut Paket Kebijakan 28 Februari 2004 (Paktri 28/2004) penilaian profitabilitas bank didasarkan pada tinjauan dari posisi laba/rugi menurut pembukuan, ditinjau dari rata dan perkembangan selama tiga tahun terakhir, dan ditinjau dari laba/rugi yang diperkirakan. Rasio yang sering digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return on Asset* (ROA). Hal ini karena *Return on Asset* (ROA) merupakan indikator yang umum digunakan oleh Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan yang lebih mementingkan aset yang dananya dari masyarakat (Dendawijaya, 2005).

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Disamping itu, ROA merupakan metode pengukuran yang paling efektif yang didasarkan pada data akuntansi yang tersedia dan besarnya ROA dapat mencerminkan hasil dari serangkaian kebijakan perusahaan terutama perbankan (Manikam, 2012). Perhitungan rasio ini diperoleh dengan membandingkan laba sebelum pajak yang dalam 12 bulan terakhir terhadap rata-rata total aset dalam periode yang sama (Veithzal, 2007). Yang dimaksud dengan laba sebelum pajak disini yaitu laba bersih dari kegiatan operasinal bank dalam sebelum dikenakan atau dikurangi pajak. Sedangkan rata-rata total aset merupakan aktiva yang dimiliki bank.

Dalam kerangka penilaian kesehatan bank, BI akan menentukan bank itu sehat apabila bank memiliki ROA diatas 1,25% (SK DIR BI No.

30/12/KEP/DIR dan SEBI No. 30/3/UPPB masing-masing tanggal 30 April 1997). Menurut ketentuan yang ditetapkan oleh BI, SEBI No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 kriteria penetapan peringkat komponen ROA adalah :

Peringkat 1 : Perolehan laba sangat tinggi.

Peringkat 2 : Perolehan laba tinggi.

Peringkat 3 : Perolehan laba cukup tinggi, atau rasio ROA berkisar antara 0,5% sampai dengan 1,25%.

Peringkat 4: Perolehan laba rendah atau cenderung mengalami kerugian (ROA mengarah ke negatif).

Peringkat 5 : Bank mengalami kerugian yang besar (ROA negatif).

Berdasarkan SE No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 ROA dapat dihitung dengan cara :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata – rata Total Asset}} \times 100\%$$

Menurut Veithzal (2007) semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari sisi penggunaan aset. Menurut peraturan Bank Indonesia Nomor. 6/10/PBI/2004 Pasal 3 penilaian tingkat kesehatan bank mencakup penilaian terhadap faktor permodalan, kualitas aset yang didalamnya termasuk kualitas kredit, manajemen, rentabilitas, likuiditas, dan sensitivitas terhadap resiko pasar. Faktor-faktor tersebut pada akhirnya akan mempengaruhi dan bermuara pada perolehan laba (profitabilitas) perusahaan perbankan.

Semakin tinggi rasio LDR suatu bank memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini sebagai akibat jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar sehingga dapat berpengaruh terhadap penurunan profitabilitas. Semakin kecil rasio BOPO akan lebih baik, karena bank yang bersangkutan dapat menutup beban operasional dengan pendapatan operasionalnya, sehingga bank dapat menghasilkan profitabilitas yang lebih besar. Jika rasio NPL atau kredit macet suatu bank semakin rendah maka ROA akan semakin meningkat karena semakin kecilnya resiko kredit yang ditanggung oleh bank.

3. Likuiditas

Menurut Kasmir (2008), likuiditas merupakan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. sedangkan menurut Harmono (2011) likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam melunasi sejumlah utang jangka pendeknya, umumnya kurang dari satu tahun. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan.

Pengelolaan likuiditas adalah tugas dari manajer bank untuk memenuhi penarikan dana nasabah secara optimal. Untuk itu bank harus memiliki dana kas/tunai yang cukup sehingga penarikan dana tidak mengganggu kegiatan-kegiatan lain dari bank tersebut (Ktut, 2009). Suatu bank dapat dikatakan likuid, apabila bank yang bersangkutan dapat membayar semua hutang-hutangnya terutama simpanan-tabungan, giro dan

deposito pada saat ditagih dan dapat pula memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai (Fitriani, 2010). Likuiditas mencerminkan ukuran-ukuran kinerja manajemen ditinjau dari sejauhmana manajemen mampu mengelola modal kerja yang didanai dari utang lancar dan saldo kas bank, tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan melunasi utang jangka pendek semakin tinggi pula (Harmono, 2011).

Veithzal (2007), menyatakan penilaian likuiditas merupakan penilaian terhadap kemampuan bank untuk memelihara dan memenuhi kebutuhan likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen risiko likuiditas. Salah satu penilaian likuiditas bank adalah dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dijadikan variabel independen yang mempengaruhi ROA didasarkan hubungannya dengan tingkat risiko bank yang bermuara pada profitabilitas bank.

Menurut peraturan Bank Indonesia nomor 17/7/PBI/2013 *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio kredit yang diberikan kepadapihak ketiga dalam Rupiah dan valuta asing, tidak termasuk kredit kepada bank lain. Terhadap dana pihak ketiga yang mencakup giro, tabungan, dan deposito dalam Rupiah dan valuta asing, termasuk dana antar bank.

Rasio LDR merupakan ukuran likuiditas yang mengukur perbandingan dana yang ditempatkan dalam bentuk kredit, yang berasal dari dana pihak ketiga (Manikam, 2012). Sesuai dengan SE No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, LDR dapat diukur dari perbandingan antara seluruh jumlah kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga. Besarnya jumlah

kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara dana yang terhimpun banyak maka akan menyebabkan bank tersebut rugi. Maka semakin tinggi LDR maka laba perusahaan semakin meningkat dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kredit dengan efektif, sehingga jumlah kredit macetnya akan kecil. Kredit yang diberikan adalah kredit yang diberikan bank yang sudah ditarik atau dicairkan bank. Kredit yang diberikan tidak termasuk kredit kepada bank lain (Kasmir, 2008).

LDR merupakan rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Maka semakin tinggi rasio ini semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank, hal ini sebagai akibat jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar (Veithzal, 2007).

Jika terjadi kelebihan likuiditas maka bank akan berusaha mencari investasi untuk menempatkan kelebihan uang tersebut, namun jika sebaliknya kekurangan likuiditas untuk mengantisipasi transaksi ke depan dengan berusaha mencari dana tambahan dari pihak lain (Dwi Martani, 2012).

Besarnya LDR mengikuti perkembangan kondisi ekonomi Indonesia, dan sejak tahun 2001 bank dianggap sehat bila besarnya LDR antara 80% sampai dengan 110% (Kasmir, 2008). Dimana hal tersebut berarti bank dapat memanfaatkan sebagian besar atau keseluruhan dana pihak ketiga yang

didapatkannya untuk menyalurkannya kedalam bentuk kredit yang dapat menghasilkan pendapatan bagi bank. Sehingga dana yang tersimpan tidak dalam jumlah yang besar karena dana tersebut tidak memberikan pengembalian dan dapat menurunkan profitabilitas bank. Sedangkan Menurut peraturan Bank Indonesia nomor 17/7/PBI/2013, LDR target adalah kisaran rasio LDR yang dibatasi oleh batas bawah dan batas atas yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. LDR target oleh Bank Indonesia ditetapkan sebagai berikut:

- a. Batas bawah LDR Target sebesar 78% (tujuh puluh delapan persen),
- b. Batas atas LDR target:
 - 1) Sebesar 100% sampai dengan tanggal 1 Desember 2013, dan
 - 2) Sebesar 92% sejak tanggal 2 Desember 2013.

Sesuai dengan SE No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 besarnya LDR suatu bank dihitung dengan cara :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

4. Efisiensi Operasi

Perusahaan yang bergerak dibidang perbankan, melakukan efisiensi operasi, yaitu untuk mengetahui apakah bank dalam operasinya yang berhubungan dengan usaha pokok bank, dilakukan dengan benar dalam arti

sesuai yang diharapkan manajemen dan pemegang saham (Hanley dalam Dwihilda, 2013).

Masalah efisiensi berkaitan dengan masalah pengendalian biaya. Efisiensi operasional berarti biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan keuntungan lebih kecil daripada keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aktiva tersebut. Bank yang dalam kegiatan usahanya tidak efisien akan mengakibatkan ketidakmampuan bersaing dalam mengerahkan dana masyarakat maupun dalam menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan sebagai modal usaha. Dengan adanya efisiensi pada lembaga perbankan terutama efisiensi biaya maka akan diperoleh tingkat keuntungan yang optimal, penambahan jumlah biaya yang disalurkan, biaya lebih kompetitif, peningkatan pelayanan kepada nasabah, keamanan dan kesehatan perbankan meningkat (Mudrajat dalam Defri, 2012).

Salah satu cara dalam menilai efisiensi operasional bank adalah menggunakan rasio Beban Operasional dan Pendapatan Operasional(BOPO). Beban Operasional dan Pendapatan Operasional(BOPO) dijadikan variabel independen yang mempengaruhi ROA didasarkan hubungannya dengan tingkat risiko bank yang bermuara pada tingkat profitabilitas bank (ROA). Menurut Veithzal (2007) rasio ini adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

BOPO diukur dengan membandingkan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional bank berdasarkan laporan laba rugi bank

tersebut. Biaya operasional lebih menunjukkan pada hasil yang diperoleh atas kegiatan operasional yang telah dilakukan oleh bank tersebut. Aktivitas utama bank seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dan biaya operasi lainnya, sedangkan pendapatan operasional adalah pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya. Semakin kecil rasio BOPO menunjukkan semakin efisien suatu bank dalam menjalankan aktivitas usahanya.

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, besarnya BOPO yang normal berkisar antara 94%-96%. Kriteria penempatan BOPO menurut ketentuan yang ditetapkan BI (SEBI No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004) :

Peringkat 1 : Tingkat efisiensi sangat baik.

Peringkat 2 : Tingkat efisiensi baik.

Peringkat 3 : Tingkat efisiensi cukup baik atau rasio BOPO berkisar antara 94% sampai dengan 96%.

Peringkat 4 : Tingkat efisiensi buruk.

Peringkat 5 : Tingkat efisiensi sangat buruk.

Perhitungan rasio BOPO menurut SE No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 adalah sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

5. Kualitas Kredit

Menurut Peraturan Bank Indonesia No.14/15/PBI/2015 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum, kualitas kredit dibagi menjadi lima kolektibilitas, yaitu: lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet. Mengenai masing-masing kualitas tersebut, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kredit lancar, yaitu apabila memenuhi kriteria:
 - a. Pembayaran angsuran pokok dan bunga tepat,
 - b. Memiliki mutasi rekening yang aktif, atau
 - c. Bagian dari kredit yang dijamin dengan agunan tunai.
2. Kredit dalam perhatian khusus, yaitu apabila memenuhi kriteria:
 - a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga yang belum melampaui 90 hari, atau
 - b. Kadang-kadang terjadi cerukan, atau
 - c. Mutasi rekening relatif rendah, atau
 - d. Jarang terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan, atau
 - e. Didukung oleh pinjaman baru.
3. Kredit kurang lancar, yaitu apabila memenuhi kriteria:
 - a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 90 hari, atau
 - b. Sering terjadi cerukan, atau
 - c. Frekuensi mutasi rekening relatif rendah, atau

- d. Terjadi pelanggaran kontrak yang diperjanjikan lebih dari 90 hari, atau
 - e. Terdapat indikasi masalah keuangan yang dihadapi debitur, atau
 - f. Dokumentasi pinjaman yang lemah.
4. Kredit yang diragukan yaitu apabila memenuhi kriteria:
- a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan atau bunga yang telah melampaui 180 hari, atau
 - b. Sering terjadi cerukan yang bersifat permanen, atau
 - c. Terjadi wanprestasi lebih dari 180 hari, atau
 - d. Terjadi kapitalisasi bunga, atau
 - e. Dokumentasi hukum yang lemah, baik untuk perjanjian kredit maupun peningkatan jaminan.
5. Kredit macet, apabila memenuhi kriteria:
- a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan atau bunga yang telah melampaui 270 hari, atau
 - b. Kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru, atau
 - c. Dari segi hukum maupun kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai wajar.

Sehubungan dengan kualitas kredit suatu bank diakibatkan pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda, digunakan *Non Performing Loan* (NPL) sebagai alat ukurnya. Menurut Mudrajat dalam Dwihilda (2013) NPL atau kredit macet adalah suatu keadaan dimana

nasabah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank sesuai dengan yang diperjanjikannya.

Peningkatan NPL yang berpengaruh terhadap menurunnya likuiditas bagi sektor perbankan karena tidak ada dana yang masuk baik berupa pembayaran pokok maupun bunga pinjaman dari kredit-kredit yang macet, sehingga bila hal ini dibiarkan maka akan berpengaruh terhadap hilangnya pendapatan dari sektor kredit dan bank kehilangan kepercayaan dari masyarakat. NPL merupakan perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan tingkat kolektabilitas kurang lancar, diragukan dan macet dibandingkan dengan total kredit yang diberikan oleh bank. Total kredit bermasalah merupakan selisih antara kredit bermasalah dengan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP), dimana PPAP yang dimaksud adalah PPAP khusus untuk kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan serta macet. Sedangkan total kredit merupakan kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain). Bank Indonesia menetapkan kriteria rasio NPL sesuai dengan SE No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 dapat dihitung dengan rumus:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Menurut Peraturan Bank Indonesia nomor 15/2/PBI/2013, bank yang memiliki Non Performing Loan secara neto lebih dari 5% dari total kredit termasuk kedalambank yang ditetapkan dalam pengawasan intensif.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan referensi dalam penelitian ini antara lain:

1. Defri (2012) “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI”. Variabel dependen ROA, Variabel independen CAR, LDR, dan BOPO. Dengan menggunakan metode analisis data, dan uji asumsi klasik. CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.
2. Johar Manikam (2013) “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL) dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Persero di Indonesia”. Variabel dependen ROA, Variabel independen CAR, NIM, LDR, NPL, dan BOPO. Dengan menggunakan metode analisis data, dan uji asumsi klasik. CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank, NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank, NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank, dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank.
3. Dwihilda Rezha Mitasari (2013) “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio*, *Net Interest Margin* Terhadap

Tingkat Profitabilitas Bank”. Variabel dependen ROA, Variabel independen CAR, NPL, LDR, NIM. Dengan menggunakan metode analisis data, dan uji asumsi klasik. CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank, NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank, NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank, dan LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank.

4. Dito Nanda Supraba (2011) “Analisis Pengaruh Efisiensi Operasi, Kualitas Aktiva, Permodalan, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Umum Di Indonesia”. Menggunakan metode Analisis Regresi Linear Berganda, Ekonometrika. Dependen variabel ROA, independen variabel BOPO, NIM, NPL, CAR, LDR. BOPO dan NPL.
5. Irmawati dan Dewi Lestari (2014) “Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, Dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012”. Dependen variabel ROA, independen variabel CAR, BOPO, dan LDR. CAR, BOPO, dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.
6. Pandu Mahardian (2008) “Pengaruh Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, Efisiensi Operasi, *Non Performing Loan*, *Net Interest Margin*, *Loan to Deposit Ratio* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. Variabel dependen ROA, variabel independen CAR, BOPO, NPL, NIM, LDR. CAR, NIM, LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja.

BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja, dan NPL berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja.

7. Cipta Rini (2009) “Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Efisiensi, Sensitivitas dan solvabilitas terhadap profitabilitas Pada Bank Pemerintah”. Variabel independen CR, LDR, APB, NPL, AUR, IRR, PDN DAN PR. CR, APB, NPL, AUR, IRR, PDN dan PR memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. LDR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA, dan BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah: Penelitian ini dilakukan pada perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2009 sampai dengan 2013.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah: Berdasarkan atas penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menganalisis profitabilitas perusahaan perbankan. Hal yang spesifik pada penelitian ini adalah obyeknya yaitu pada perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2009 sampai dengan 2013. Sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu *Return on Asset* sebagai alat ukur dari profitabilitas bank.

C. Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Likuiditas Bank terhadap Profitabilitas Bank

Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Irmawati (2014) menemukan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Michelle, dkk (2014) yang juga menemukan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

Semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan tingginya dana yang telah disalurkan dibandingkan dengan dana pihak ketiga yang berada di bank. Maka semakin besar rasio LDR maka semakin besar pendapatan kredit yang diterima bank yang kemudian berdampak kepada semakin tingginya rasio *Return on Asset* (ROA). Hal tersebut berarti rasio LDR berpengaruh positif terhadap rasio ROA. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H₁: Likuiditas bank berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank

2. Pengaruh Efisiensi Operasi terhadap Profitabilitas Bank

BOPO merupakan rasio yang menjadi proksi efisiensi operasional seperti yang biasa digunakan oleh Bank Indonesia untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Setiap peningkatan operasi akan berakibat pada menurunnya laba sebelum pajak dan akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas (Ayuningrum,2011).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Bambang Sudiyatno (2010) memiliki hasil bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Tingkat BOPO yang meningkat menunjukkan semakin tidak efisiensinya suatu bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Hal tersebut dikarenakan besarnya beban operasional yang dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan operasional, maka profitabilitas perusahaan akan menurun dan semakin kecil ROA. Hal ini berarti bahwa semakin rendah BOPO (semakin efisien suatu bank) maka semakin tinggi ROA (peningkatan profitabilitas). Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H₂: Efisiensi Operasi berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

3. Pengaruh Kualitas Kredit terhadap Profitabilitas Bank

NPL atau kredit macet adalah suatu keadaan dimana nasabah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank sesuai dengan yang diperjanjikannya.

NPL merefleksikan besarnya kredit bermasalah yang dihadapi bank, semakin kecil NPL maka semakin kecil pula kredit bermasalah yang ditanggung pihak bank. Berdasarkan penilaian yang dilakukan, kolektibilitas aktiva produktif digolongkan ke kategori lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet.

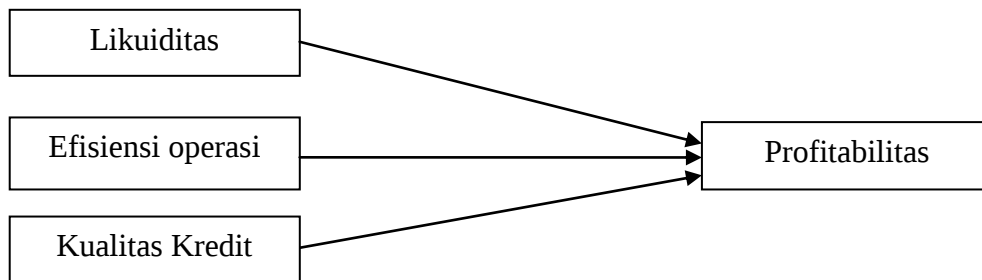
Penelitian yang dilakukan oleh Johar Manikam dan Muchamad Syafruddin (2013) memiliki hasil bahwa NPL memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Demikian juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwihilda Rezha Mitasari (2013) memiliki hasil bahwa NPL memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Bank dalam memberikan kredit harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur dalam memenuhi kewajiban. Bank melakukan peninjauan, penilaian dan pengikatan terhadap agunan untuk memperkecil kredit bermasalah. Semakin tinggi NPL maka ROA semakin rendah karena semakin besarkredit bermasalah yang ditanggung oleh bank, sehingga besarnya kredit tak tertagih bank yang dapat menyebabkan hilangnya kesempatan bank dalam memperoleh laba. Maka semakin tinggi NPL (semakin rendah kualitas kredit) maka semakin rendah ROA (Profitabilitas). Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H₃: Kualitas Kredit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

D. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah mengenai pengaruh likuiditas bank, efisiensi operasi, dan kualitas kredit terhadap profitabilitas bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013. Berdasarkan landasan teori, penelitian terdahulu, dan pengaruh variabel masing-masing penelitian maka dapat disusun rancangan kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Konseptual

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas bank, efisiensi operasional, dan kualitas kredit terhadap profitabilitas pada bank umum yang terdaftar di BEI. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Loan to deposit Ratio*(likuiditas) tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets*(profitabilitas bank).
2. Semakin tinggi *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (semakin tidak efisien suatu perusahaan) maka semakin rendah *Return On Assets* (semakin rendah profitabilitas bank).
3. Semakin tinggi *Non Performing Loan* (semakin rendahnya kualitas kredit) maka semakin rendah *Return On Assets* (semakin rendah profitabilitas bank).

B. Keterbatasan Penelitian

Meskipun peneliti telah berusaha merancang dan mengembangkan penelitian sedemikian rupa, namun masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang masih perlu revisi penelitian selanjutnya, antara lain:

1. Nilai *adjusted R-Square* memang menunjukkan angka yang cukup baik, namun masih terdapat kemungkinan adanya variabel lain yang belum

digunakan dan memiliki kontribusi yang besar dalam mempengaruhi kinerja keuangan perbankan.

2. Pada uji normalitas, dilakukan dengan menggunakan Normal P-Plot yang umum digunakan. Sebaiknya menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* karena hasil yang didapatkan akan lebih akurat karena menggunakan angka bukan gambar.
3. Metode penelitian sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Keunggulan metode ini adalah peneliti dapat memilih sampel yang tepat, sehingga peneliti akan memperoleh data yang memenuhi kriteria untuk diuji. Namun, penggunaan metode *purposive sampling* berakibat pada lemahnya validitas eksternal atau kurangnya kemampuan generalisasi dari hasil penelitian.

C. Saran

Dari pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh maka penulisan memberikan saran sebagai berikut:

1. Semakin tinggi *Loan to deposit Ratio* (semakin likuid suatu perusahaan) maka semakin tinggi *Return On Assets* (semakin tinggi profitabilitas bank). Oleh karena itu nilai dari LDR dari tahun ke tahun perlu untuk ditingkatkan agar sesuai standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, tetapi perlu juga menggunakan prinsip kehati-hatian.
2. Pada bank umum *go public*, semakin tinggi Beban Operasional Pendapatan Operasional (semakin tidak efisien suatu perusahaan) maka semakin rendah *Return On Assets* (semakin rendah profitabilitas bank). Agar dapat

meningkatkan profitabilitasnya, bank harus dapat menurunkan BOPO agar dapat selektif dalam mengeluarkan biaya operasional.

4. Pada bank umum *go public*, semakin tinggi *Non Performing Loan* (semakin rendahnya kualitas kredit) maka semakin rendah *Return On Assets* (semakin rendah profitabilitas bank). Oleh karena itu agar nilai NPL dari tahun ke tahun dapat dikurangi, maka bank harus menetapkan atau mempunyai prinsip kehati-hatian untuk diterapkan pada kredit yang bermasalah. Perusahaan harus dapat mengurangi adanya kredit kurang lancar, diragukan dan adanya kredit macet agar ROA dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuningrum, Anggrainy Putri. 2011. "Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR Terhadap ROA". *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Bachtiar, Usman. 2003. "Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Bank-Bank di Indonesia". *Media Riset Bisnis dan Manajemen* Vol.3.No.1.
- Booklet Perbankan Indonesia Tahun 2014
- Darmawi, Herman.2012. *Manajemen Perbankan*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Defri.2012. "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Likuiditas, dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI". *Jurnal Manajemen* Vol. 01 No. 01. Universitas Negeri Padang.
- Dendawijaya,Lukman.2005. *Manajemen Perbankan*. Jakarta:Ghalia Indonesia.
- Dwi Martani, dkk. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat
- Fahmi,Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2007. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Irmawati dan Dewi Lestari. 2006. "Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012". *Jurnal. Surakarta*: Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kasmir. 2008. *Manajemen Perbankan*. Jakarta:Rajagrafindo Persada.
- Lestari, Dewi dan Irmawati. 2014. "Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, dan LDR terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* ISBN: 978-602-70429-2-6. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mahardian, Pandu. 2008. "Pengaruh Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, Efisiensi Operasi, *Non Performing Loan*, *Net Interest Margin*, *Loan to Deposit*

Ratio terhadap Kinerja Keuangan Perbankan". Tesis. Semarang: Universitas Diponegoro.

Mangani, Ktut Silvanita. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Erlangga

Manikam,Johar.2013. "Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin, Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan, dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank Persero di Indonesia Periode 2005-2012". *Jurnal Akuntansi* Vol.2 No.4 Hal 1-10. Universitas Diponegoro.

Mawardi, Wisnu dan Fitrianto. 2006. "Analisis Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas, dan Efisiensi Terhadap Rasio Kecukupan Modal Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi* Vol.3 No.1 Hal.1. Universitas Diponegoro.

Mitasari,Dwihilda Rezha. 2013. "Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Net Interest Margin Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank". *Jurnal*. Malang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Brawijaya.

Paket Kebijakan 28 Februari 2004

Paul, et.al.2013. "*Profitability and Liquidity of Conventional Banking and Islamic Banking In Bangladesh: A Comparative Study*". *European Journal of Business and Management*. Bangladesh: University of Barisal.

Peraturan Bank Indonesia Nomor. 15/2/PBI/2013 Tentang Penetapan Status dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank Umum Konvensional

Peraturan Bank Indonesia Nomor. 17/7/PBI/2015 Tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 16/17/PBI/2014 tentang Transaksi Valuta Asing Terhadap Rupiah antara Bank dengan Pihak Asing

Peraturan Bank Indonesia Nomor: 14/15/PBI/2012 Tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum

Peraturan Bank Indonesia Nomor: 15/7/PBI/2013 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 12/19/2010 Tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Pada Bank Indonesia Dalam Rupiah dan Valuta Asing

Porawouw, et.al.. 2014. “*The Application of Camel Model on Bank Listed in Indonesia Stock Exchange Period 2008-2010*”. *Jurnal EMBA*. Faculty of Economics and Business. Universitas Sam Ratulangi Manado

Prastiyaningtyas, Fitriani. 2010. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi profitabilitas Perbankan”. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.

Rivai, Veithzal dkk. 2007. *Bank an Financial Institution Management*. Jakarta:PT.Rajagrafindo Persada.

SK DIR BI No.30/12/KEP/DIR

Soemarso. 2005. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta:Salemba Empat

Subramanyam. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta:Salemba Empat.

Sudiyatno, Bambang. 2010. “Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR, dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Yang Go *Public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) Bank Umum di Indonesia”. *Jurnal*. Semarang: Fakultas Ekonomi. Universitas Stikubank.

Suprada,Dito Nanda. 2011. “Analisis Pengaruh Efisiensi Operasi, Kualitas Aktiva, Permodalan, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Umum di Indonesia”. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro.

Surat Edaran Bank Indonesia Nomor. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 kepada Semua Bank Umum yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Secara Konvensional di Indonesia

Undang-Undang RI No.10 Tahun 1998 Tentang Perbankan

Utaminingsih, Cipta Rini. 2009. “Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Efisiensi, Sensitivitas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Pemerintah”. *Skripsi*. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.

Widayani, Indri Astuti. 2005. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Periode 2000 - 2002". *Tesis*. Semarang: Program Studi Magister Manajemen. Universitas Diponegoro.

www.idx.go.id 2014. Laporan Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI.

www.sahamok.com/emiten/sektor-keuangan/sub-sektor-bank/ diakses tanggal 15 November 2014